

PELATIHAN PENULISAN LAGU ANAK UNTUK GURU-GURU TK SEBAGAI MEDIA MITIGASI BENCANA DI YOGYAKARTA

Oleh: Heni Kusumawati dan Esti Swatika Sari
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrac

The purpose of this training is to practice of the Kindergarden's Teachers write children's song as a media of mitigative dissasters. Song is not only as a tool to entertain but alos to teach vocabularly, as well as, to therapy of traumatic at the childrens.

This activity involve 35 teachers of Kinderganrden in Cangkringan. This activity has been done in three minnilesons, dated on Juny 25, July first, and Juli Nine. Method of this program is discussion, brainstorming, and demonstration.

The result of this program is producing 30 songs has been arranged by the participants. A theme if these songs is an environment. The participants has participated enthusiastically. They have a new knowledge in creating a song and proposes a same program could bee done in next time.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mengamati dunia musik tanah air sekarang membuat para orang tua seharusnya mengelus dada. Bagaimana tidak? Sebagai orang tua, mereka adalah orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan sang anak, termasuk perkembangan psikologis mereka. Sayang sekali, dunia musik saat ini sangat tidak mendukung perkembangan anak Indonesia. Lirik-lirik vulgar seolah menjadi andalan untuk dapat mendongkrak penjualan yang anehnya tetap mendapat respon dari masyarakat. Produser tidak lagi melihat pasar lagu anak sebagai pasar potensial karena dibanding dengan lagi melayu, lagu anak tidak menghasilkan penjualan yang signifikan. Pebisnis

dunia hiburan juga lebih memilih menggiring anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu dewasa, meskipun acara dikemas dengan versi seolah-olah untuk anak-anak dan oleh anak-anak (diunduh dari www.anak-cerdas.com)

Kondisi lagu-lagu anak masa kini membuat ingatan kita melayang ke dua dekade sebelum saat ini. Bisa dibbilang, tahun 1980 hingga tahun 2000 adalah **masa keemasan lagu-lagu untuk anak**. Lagu anak tahun 1980-2000 masih sering terdengar saat ini, meskipun dalam versi remix atau diaransemen ulang untuk dinyanyikan penyanyi lain. Masih teringat jelas di ingatan kita betapa penyanyi-penyanyi cilik di masa itu begitu mendominasi ruang pameran yang sangat

terbatas (hanya TVRI satu-satunya stasiun TV yang bisa menjangkau ke seluruh Indonesia saat itu). Tentu sebagian kita masih ingat lagu “Jago Makan” yang begitu top saat itu. Lagu anak tahun 1980-2000 juga mengenalkan Joshua dengan “Diobok-obok” dan Trio Kwek-kwek yang begitu memikat hati pendengar cilik mereka.

Lagu anak tahun 1980-2000 juga memunculkan beberapa sosok penyanyi cilik legendaris seperti Melisa dengan *Abang Tukang Bakso* sebagai salah satu lagu anak populer saat itu. Musik anak saat itu juga memunculkan nama Papa T. Bob sebagai pencipta lagu anak yang sangat produktif. Hampir semua penyanyi cilik saat itu meroket namanya setelah menyanyikan lagu anak populer ciptaan Papa T. Bob.

Saat ini, sudah tidak ada lagi lagu anak populer yang begitu digandrungi oleh anak kecil. Anak-anak lebih menyukai musik dewasa yang tiap saat terjejal ke telinga mereka dengan lirik-lirik nakal khas orang dewasa yang mau tak mau membuat mereka menjadi dewasa lebih cepat. Tahun 1980-2000 memang benar-benar masa keemasan dunia musik anak-anak Indonesia. Apalagi saat ini muncul ajang pencarian bakat anak-anak yang idealnya untuk anak-anak dan sesuai dengan karakteristik dunia anak, akan tetapi justru sebaliknya. Anak-anak seperti dipaksa untuk menyanyikan lagu yang bukan untuk anak-anak. Sebut saja *Idola Cilik*. Para peserta *Idola Cilik* ternyata jarang yang menyanyikan lagu anak-anak. Mereka justru

menyanyikan lagu-lagu Ungu Band dan D’Massiv, misalnya. Tentu saja hal ini mengundang keprihatinan bagi para orang tua sebagai pemerhati dunia anak, seperti saran yang diajukan oleh Ina Darmawati dalam www.news.okezone.com yang menginginkan lagu yang dinyanyikan hendaknya lagu anak:

“Sedikit saran dari saya, tolong dong untuk pemilihan lagu agar lebih diperhatikan. Kalau emang bisa lagunya yang memang untuk anak-anak. Acara inikan ditunjukan dan dilakukan untuk anak-anak, jadi lagunya pun yang benar-benar lagu dari anak-anak. Memang sih lagu anak-anak saat ini sangat kurang, yang terakhir saya ingat adalah album dari Alike, itupun hanya sebatas lewat begitu saja, tidak booming seperti album-album group band dan penyanyi dewasa seperti yang kita lihat sekarang ini.”

Saat ini, lagu anak-anak sudah jarang sekali diajarkan di sekolah padahal banyak lagu-lagu seperti ciptaan Pak AT. Mahmud dan Ibu Sud yang memiliki karakter bagus dan lagunya mudah diingat karena isi syairnya sesuai dengan jiwa anak-anak dan melodinya sederhana. Penyebabnya pun bermacam-macam, jarangnyanya pencipta lagu anak menjadi kendala paling utama. Selain itu, guru di TK atau SD yang diharapkan dapat memperkenalkan lagu anak-anak terdahulu juga agaknya tidak dapat bernyanyi dan kurang menguasai seni musik sehingga

saat hendak memperkenalkan lagu anak, bisa saja contoh yang dinyanyikan fals dan anak menjadi tidak tertarik untuk mendengarkannya. Apalagi untuk menulis lagu untuk anak-anak karena untuk menulis lagu anak, mereka harus mempunyai musikalitas. Alhasil anak-anak menjadi beralih ke jenis musik lain, misalnya saja lagu Band Ungu atau band-band dewasa lainnya.

Berangkat dari berbagai kondisi ini, dosen-dosen Pendidikan Seni Musik FBS UNY berniat menindaklanjuti pelatihan ini dalam bentuk yang spesifik, yaitu pelatihan mencipta lagu anak. Pelatihan ini juga memfokuskan pada bentuk publikasi karya ke sekolah-sekolah sebagai salah satu alternatif menambah koleksi lagu anak di sekolah.

Dipilihnya para guru TK sebagai sasaran kegiatan ini memiliki alasan tertentu. Pertama, para guru TK berkepentingan langsung terhadap lagu anak ini karena mereka berinteraksi langsung dengan anak-anak di sekolah yang membutuhkan lagu anak ini. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk berkontribusi bersama dalam bidang pendidikan, khususnya untuk membantu menambah koleksi perpustakaan sekolah. Kabupaten Sleman menjadi lokasi pilihan karena adanya jalinan komunikasi awal antara UNY dengan Dinas Pendidikan Sleman, sehingga diharapkan proses pengabdian tim berjalan lancar, terutama menyangkut masalah publikasi.

2. Landasan Teori

a. Musik dan Lagu untuk Anak

Menikmati musik memang kegiatan yang paling mengasyikkan. Musik ternyata mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*) seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak kecil, maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Anak yang sering mendengarkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Musik dapat menjadikan anak pintar, terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri, misalnya dengan menyanyikan *ba..ba..ba..ba..ba*, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tetapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus.

Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak. Jadi, bila anak sedang

suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, pasti akan menyegarkan otak si anak.

Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan di dalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif. Musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

b. Manfaat Lagu untuk Anak

Ada beberapa manfaat lagu yang bisa diketahui, antara lain: (dikutip dari <http://www.psikologizone.com/lagu-anak-download-lagu-anak-mp>).

- 1) Melatih motorik kasar. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi anak dapat juga melakukannya dengan menari, bergaya, bejoget dan lain-lain. Dan hal ini bisa meningkatkan dan melatih gerakan motorik anak.
- 2) Membentuk rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri bahwa ia pandai untuk bernyanyi.

Jangan lupa untuk memberikan pujian bagi anak.

- 3) Menemukan bakat anak. Bernyanyi bisa menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Ia sangat suka dan pandai sekali bernyanyi dengan diiringin musik, dengan gaya bernyanyinya yang khas dapat memberikan ia pemyaluran yang tepat dengan mengikuti lomba anak bernyanyi.
- 4) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak.

c. Menulis Lagu Anak

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak antara lain seperti berikut.

- 1) Tentukan tema syair lagunya dulu. Jika lagu berlagu tentang alam atau bermain karakter melodinya tentu saja riang, ketika menulis lagu tentang doa pastinya berkarakter maestro atau agung.
- 2) Interval untuk lagu anak-anak tidak melebihi 1 oktaf.
- 3) Ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu.
- 4) Syair lagu anak harus lugas dan jangan menggunakan kata-kata yg sulit dimengerti, misalnya "*capailah citamu setinggi langit*", "*berkerja keras membanting tulang*", dan "*menggapai hari esok*".

d. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah istilah kolektif yang digunakan untuk mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya suatu potensi kejadian yang mengakibatkan kerusakan, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang, baik yang terkait dengan bahaya alam maupun ulah manusia yang sudah diketahui, dan untuk menangani bencana-bencana yang benar-benar terjadi (Pomonis, 1994:74).

Bentuk-bentuk bencana, baik yang disebabkan oleh alam maupun *human failure*, antara lain adalah gempa bumi, banjir, letusan gunung api, instabilitas tanah yang mengakibatkan longsor, angin kencang, bahaya teknologi, serta kekeringan dan desertifikasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko antara lain adalah mengurangi bahaya dan kerentanannya, penguasaan alat dan teknologi serta kebijakan pemerintah untuk membuat sistem manajemen penanganan bencana, serta mitigasi berasaskan komunitas yang sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal masing-masing daerah (Pomonis, 1994: 31-44).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan guru TK tentang lagu anak-anak di Kabupaten Sleman?

- b. Bagaimana menumbuhkan kemampuan guru TK dalam menulis lagu anak-anak di Kabupaten Sleman?

4. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan menulis lagu anak bagi guru TK-SD dan masyarakat pencinta anak di Yogyakarta ini bertujuan untuk:

- a. meningkatkan pengetahuan guru TK tentang lagu anak-anak di Kabupaten Sleman;
- b. menumbuhkan kemampuan guru TK dalam menulis lagu anak-anak di Kabupaten Sleman.

5. Manfaat Pengabdian

Pengabdian ini diorientasikan pada peserta siswa guru TK di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, mereka akan memetik manfaat kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik. Manfaat yang dimaksud, antara lain sebagai berikut.

- a. Peserta pelatihan terdorong untuk memperhatikan berbagai unsur penciptaan lagu anak.
- b. Peserta pelatihan terdorong untuk terus berlatih dan melakukan pengamatan terhadap perkembangan lagu anak-anak.
- c. Peserta pelatihan memiliki pengalaman mencipta lagu anak.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran Pelatihan

Sasaran kegiatan pembinaan menulis karya sastra ini adalah guru TK di Kabupaten Sleman yang memiliki minat menulis lagu anak. Sasaran ditetapkan berjumlah 35 orang. Tim

akan melakukan seleksi terhadap calon peserta pelatihan. Seleksi ini terutama berdasarkan karya berupa lagu anak yang harus mereka kumpulkan pada saat pendaftaran.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode seperti berikut.

- a. Ceramah dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat pengetahuan, pemberian wawasan, seperti teori tentang lagu anak.
- b. Ceramah dan demonstrasi, digunakan untuk materi yang bersifat informatif, penguatan, dan pengayaan, seperti cara membuat lagu anak.
- c. Umbar saran dan tutorial, digunakan untuk materi yang bersifat eksploratif dan komprehensi individual, seperti melodi, ritme, dan interval.
- d. Praktik dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat praktik dan pendalaman seperti pengembangan komposisi lagu anak.
- e. Konseling, digunakan untuk materi yang bersifat kasuistik, motivatik, atau terapeutik, seperti hambatan pengembangan penciptaan lagu serta ketidaksanggupan meneruskannya karena berbagai faktor.
- f. Ceramah dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat pengetahuan, pemberian wawasan, seperti teori tentang lagu anak.
- g. Ceramah dan demonstrasi, digunakan untuk materi yang bersifat informatif, penguatan, dan pengayaan, seperti cara membuat lagu anak.

- h. Umbar saran dan tutorial, digunakan untuk materi yang bersifat eksploratif dan komprehensi individual, seperti melodi, ritme, dan interval.
- i. Praktik dan tanya jawab, digunakan untuk materi yang bersifat praktik dan pendalaman seperti pengembangan komposisi lagu anak.
- j. Konseling, digunakan untuk materi yang bersifat kasuistik, motivatik, atau terapeutik, seperti hambatan pengembangan penciptaan lagu serta ketidaksanggupan meneruskannya karena berbagai faktor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan dilaksanakan atas kerjasama Program studi Pendidikan Bahasa dan Seni Musik dengan PAUD Kecamatan Cangkringan. Undangan disebarluaskan melalui Ketua PAUD kecamatan Cangkringan, Drs. Asnan.

Respon para peserta sesuai dengan target semula yaitu 35 orang. Adapun peserta pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran.

PPM ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari sabtu, 29 Juni 2011. Pada pertemuan pertama, peserta yang hadir berjumlah 37 orang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada sabtu, 1 Juli 2011 berdasarkan kesepakatan dengan peserta. Begitu juga dengan pertemuan ketiga, yang dilaksanakan pada sabtu, 9 Juli 2011. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 4 jam. Pelatihan di isi

oleh dua pemateri Heni Kusumawati, M.Pd. dan Esti Swatika Sari, M.Hum.

Pertemuan pertama, dimulai pukul 08.00–10.00 dengan berdiskusi tentang *Bencana Merapi, Dampak, dan Mitigasi Bencana*, sedang pada pukul 10.00–12.00 diskusi tentang *Peranan Lagu Anak sebagai Media Mitigasi Bencana*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Juli 2011 dimulai pukul 08.00 s.d 12.00. Pertemuan ini berdiskusi tentang bagaimana menciptakan lagu sederhana untuk anak-anak, khususnya membuat melodi dengan 4 birama. Pada pertemuan ketiga, Sabtu 9 Juli 2011, guru-guru diminta untuk memberikan syair pada melodi tersebut dan menyanyikannya dengan bantuan dari tim pelaksana.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Para guru sangat antusias menerima dan merespon dengan baik pelatihan ini. Kegiatan ini menghasilkan lagu dengan delapan birama lengkap dengan syair yang berjumlah 30 lagu yang diciptakan oleh para guru. Selain itu, pemahaman dan pengetahuan baru pada guru-guru TK tentang Mitigasi Bencana, Lagu Anak, Cara menciptakan, dan fungsinya Lagu Anak. Ben-

cana Merapi yang terjadi merupakan trauma tersendiri bagi mereka, khususnya bahkan sampai saat ini. Dengan adanya pelatihan ini, mereka menjadi semakin mengerti bahwa lagu anak juga dapat digunakan untuk membantu menghilangkan kesedihan dan trauma pada anak-anak.

Selain itu, para guru juga menjadi tahu bahwa lagu anak dapat mereka ciptakan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan cukup dengan delapan birama saja. Dari delapan birama tersebut, mereka bisa menyampaikannya materi yang akan diberikan dengan bahasa lagu, 4 birama sebagai kalimat tanya dan 4 birama berikutnya sebagai kalimat jawab sehingga diharapkan anak-anak lebih mudah menerima materi lagu yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, mereka juga dilatih untuk menggunakan tema dan peristiwa yang ada di sekitar mereka untuk digunakan sebagai syair lagu seperti suasana alam, kegiatan belajar, menari, menyanyi dan lain-lain. Diharapkan anak-anak dengan mudah dapat memahami suatu benda atau kegiatan sehari-hari dengan bernyanyi. Sebagai contoh, lagu bertema suasana alam berikut ini.

MATAHARI

Cipt. Nani Puspito, R.

Li hat ka - wan di a - tas sa - na Si - nar -
 nya be - gi - tu te - rang - nya di - a ma - ta - ha - ri na - ma -
 nya cip - ta - an Al - lah yang ma - ha ku - a - sa

Lagu ini bercerita tentang matahari yang bersinar terang, berada di atas dan merupakan ciptaan Allah SWT. Diharapkan syair lagu tersebut dapat dipahami anak-anak dengan mudah. Hanya ada sedikit kalimat yang kurang enak (nyaman) pada syair *sinar-nya begitu terangnya* dan *dia matahari namanya*. Akhiran *-nya* dalam lagu tersebut terasa kurang enak karena terjadi pengulangan kata yang menggunakan akhiran *-nya* secara berturut-turut. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dari guru-guru PAUD dalam mengungkapkan syair melalui lagu.

Contoh lagu di bawah ini yang bertema tentang alam yaitu lagu yang berjudul *Merapiku*. Lagu ini bercerita tentang bencana merapi beberapa waktu yang lalu dan ajakan untuk menghilangkan rasa sedih dan duka dengan belajar bersama. Kata *duka* juga dirasa masih sulit dimengerti oleh anak-anak PAUD sehingga dapat diganti dengan kata yang lain yang lebih mudah untuk anak-anak. Membuat syair lagu memang pekerjaan yang tidak mudah. Diperlukan keberanian yang cukup besar untuk dapat membuat syair lagu yang tepat untuk anak-anak.

Merapiku

Cipt. Sri Lestari

Tenang lah ka-wan-ku se-mu-a Me-ra-
pi ki-ni te-lah re-da Hi-lang-kan se-dih dan du-
ka Ma-ri be-la-jar ber-sa-ma

Lagu di bawah ini juga bercerita tentang bintang di langit malam, berkelap-kelip dengan indah dan meminta izin untuk bermalam bersama bintang karena mengagumi

ciptaan Tuhan. Lagu ini diharapkan dapat membuat anak-anak mengetahui bahwa seluruh benda di alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan.

CIPTAAN TUHAN

Cipt. Partiningsih

Bin-tang bin-tang di la-ngit ma-lam Ber-ke-
lap ke-lip in-dah-nya Bo-leh-lah a-ku ke-sa-na
ber-ma-lam me-nga-gu-mi cip-ta-an Tu-han

Lagu yang bercerita tentang kegiatan sehari-hari salah satunya adalah lagu **Belajar Bernyanyi**. Syair

dalam lagu ini berisi tentang ajakan untuk belajar bernyanyi bersama dan riang gembira semua.

Belajar Bernyanyi

Cipt. Sumarni

Ma-ri - lah ka-wan ku se-mu - a Be - la -
 jar ber - nya - nyi ber - sa - ma Ber - hi - tung ber - te - puk ber sa -
 ma Ri - ang gem - bi - ra se - mu - a

Pada dasarnya, para guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan materi ajar yang akan diberikan kepada anak-anak melalui lagu. Kesulitan yang dihadapi adalah karena mereka tidak bisa menuliskan atau menciptakan melodi sendiri, biasanya yang dilaku-

kan adalah memakai melodi lagu yang sudah ada dan mengganti syairnya. Pada pelatihan kali ini mereka mencoba menempatkan syair pada melodi yang sudah tersedia dengan tema tentang doa seperti terlihat pada contoh berikut.

SYUKUR

Cipt. Suratiyem

Te - ri - ma ka - sih oh Tu - han - ku a tas -
 rah - mad - MU ke - pa - da - ku yg te - lah kau be - ri se - la -
 ma i - - ni ku - ber - syu - kur ke pa - da - MU

Syair lagu di atas secara kalimat tanya dan jawab dapat dikatakan sudah cukup baik karena jumlah suku kata dalam lagu tersebut sudah sesuai

dengan melodinya. Tema lagu tentang doa yang lainnya dapat dilihat pada lagu berikut.

DOA

Cipt. Saminah

Ya Al - lah ku - mo - hon pa - da - Mu Be - ri -
 kan ka - mi ke - ta - ba - han Se - mu - a ben - ca - na yang - su -
 dah ber - la - lu - ja - ngan a - da la - - gi ben - ca - na

Pada pelatihan ini, para guru mencoba membuat syair dengan melodi yang diberikan oleh instruktur. Kendala yang dihadapi adalah ketika mereka mencoba memasukkan syair pada melodi yang sudah diberikan oleh instruktur, ternyata jumlah suku

kata pada lagu tersebut tidak sesuai dengan jumlah melodi, kadang terlalu panjang atau bahkan kurang sehingga mereka kesulitan dalam membuat kalimat tanya dan kalimat jawab. Jumlah suku kata dan melodi yang tidak tepat dapat dilihat pada melodi berikut.

BERDOA

Cipt. Ika Canda

- A yo ka - wan ki - ta ber - do - a Se - be -
 lum se - su dah be - la - jar Agar Al - lah Ri - do dan se -
 nang sehing - ga il - mu ber - gu - na

Lagu tersebut bercerita tentang doa sebelum dan sesudah belajar. Pada 4 birama awal jumlah suku kata dan melodi sudah tepat namun pada 4 birama berikutnya jumlah suku kata

menjadi kurang karena masih tersisa 3 nada yang belum mendapatkan kata sehingga makna dari syair lagu tersebut terasa kurang lengkap. Hal tersebut bisa diatasi dengan mengganti

kalimat lain yang sesuai dengan jumlah melodi tanpa mengurangi makna dari lagu tersebut.

Berbeda dengan lagu berikut ini yang berjudul *Al Amin*. Pada 4 bira pertama jumlah suku kata melebihi jumlah melodi dan pada 4 bi-

rama berikutnya juga terjadi hal yang sama.

*Al Amin Engkaulah nabiku
Al Amin Engkaulah junjunganku,
Muhammad nabiku adalah
penuntunku,
Al Amin itulah panggilanMu*

AL AMIN

Cipt. Jumiati

Al - A min Eng-kau-lah na - bi - ku Al A -
min Eng-kau-lah jun-ju- nganku - Mu - ham - mad na - bi - ku a - da -
lah pe - nun - tunku - al A - min i - tu-lah pang - gilanMu

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dapat kita lakukan adalah dengan menambah melodi sesuai dengan jumlah suku kata yang belum

mendapat melodi tanpa merubah pola melodi dan tema pada lagu tersebut seperti terlihat pada lagu *Al Amin* dengan penambahan melodi berikut.

AL AMIN

Cipt. Jumiati

Al - A min Eng-kau-lah na - bi - ku Al A -
min Eng-kau- lah jun- jung- an - ku - Mu - ham - mad na - bi - ku a - da -
lah pe - nun - tunku al A - min i - tu - lah pang - gil - an -Mu

Pada akhirnya, dengan adanya pelatihan yang diadakan selama tiga kali, mereka ternyata mampu untuk menciptakan lagu anak sederhana sepanjang delapan birama lengkap dengan syairnya.

Pada akhir pelatihan mereka sangat merespon untuk kembali melakukan kerjasama untuk berbagai kegiatan pelatihan. Mereka membutuhkan masukan dan pelatihan, khususnya yang terkait dengan bagaimana merekonstruksi emosi dan pikiran anak-anak sebagai korban bencana Merapi sehingga anak-anak dapat kembali menjalani kehidupannya dengan normal dan baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan model-model pembelajaran bahasa telah terlaksana dengan baik dan sangat bermanfaat bagi peserta maupun bagi UNY sebagai lembaga penyelenggara. Para peserta mendapatkan manfaat berupa pengetahuan tentang penciptaan lagu anak dengan delapan sebagai salah satu media untuk mitigasi bencana.

Untuk UNY sebagai pihak penyelenggara pelatihan ini memberikan keuntungan berupa bertambahnya citra positif UNY di kalangan masyarakat. Pelatihan ini juga telah memberikan manfaat yang besar dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat.

2. Saran

Berkenaan dengan hasil evaluasi yang dilakukan, maka untuk perbaikan kegiatan pada masa-masa yang akan datang berikut disertakan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk terlaksananya kegiatan pelatihan.

- a. Mengadakan kegiatan pelatihan yang sejenis disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan sehingga yang menjadi harapan masyarakat bisa terwujud.
- b. Bertambahnya kerja sama dengan pihak lain sebagai langkah selanjutnya sehingga kebermanfaatannya dari kegiatan pengabdian dapat dirasakan oleh banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lagu Keemasan Era 1980-2000*. Diunduh dari www.anakcerdas.com.
- Liliani, Else. 2007. "Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Mitigasi Bencana". *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: FBS.
- Kusumawati, Heni. 2006. *Komposisi*. Diktat (tidak diterbitkan). Yogyakarta: FBS

- Kusumawati, Heni dan Tiyanto, Agus. 2004. *Solfegio 1*. Diklat (tidak diterbitkan) Yogyakarta: FBS
- _____. 2007. *Solfegio 2*. Diklat (tidak diterbitkan). Yogyakarta: FBS.
- Pomonis, A. (et al). 1994. *Mitigasi Bencana* (Modul dalam Program Pelatihan Manajemen Bencana, kerjasama antara UNDP dan DHA. Inggris: Cambridge Architectural Research Limited.
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (tidak diterbitkan).
- Simanjuntak, Lusia. *Manfaat Musik bagi Anak*. Diunduh dari <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php> pada tanggal 16 Maret 2011.